

BAB II METODE SURVEI

Metode Sampling

Metode sampling yang digunakan pada survei tahun 2006 sama seperti yang digunakan pada survei tahun 2005 yaitu metode sampling dua tahap, bahkan nasabahnya sama, yaitu nasabah sampel tahun 2005. Hal ini dilakukan agar ada keterbandingan, yaitu dapat diabaikannya *sampling error* dalam membandingkan kondisi nasabah tahun 2005 dan tahun 2006. Pada metode sampling dua tahap, digunakan daftar bank termasuk swamitranya yang didasarkan direktori catatan rutin yang diperoleh sampai April 2005. Kerangka sampel yang digunakan adalah nasabah yang tercatat di direktori mulai tahun 2003. Tahap pertama dipilih swamitra (penyalur) atau kecamatan dengan peluang sebanding dengan banyaknya nasabah. Selanjutnya pada tahap kedua dipilih nasabah secara sistimatis dari bank/swamitra (penyalur) atau kecamatan terpilih setelah diurutkan menurut bidang usaha nasabah. Bidang usaha nasabah dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu pertanian, industri dan sektor produksi lainnya, serta perdagangan dan jasa.

Tabel 2.1: Populasi Nasabah Perorangan menurut Bidang Usaha, 2003 – 2005

Jenis kredit/bank	Pertanian	Industri, penggalian, konstruksi	Perda- gangan dan jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. PUNDI				
1. Bank Jateng	300	226	3917	4443
2. BPR Nusamba	143	261	4053	4457
3. BPR Artha Huda Abadi	1355	132	2925	4412
4. BPR YIS Boyolali	96	2	473	571
5. BPR Bank Pasar Karanganyar	-	-	200 *)	200
Jumlah A	1894	621	11568	14083
B. SUDARA				
6. Bank Bukopin Cab. Solo	29	10	300	339
7. Bank Bukopin Cab. Semarang	49	13	190	252
8. BPR Nusamba	12	10	635	657
9. BPR YIS Boyolali	267	34	219	520
Jumlah B	357	67	1344	1768
Jumlah A dan B	2251	688	12912	15851

Sumber: Yayasan Damandiri, April 2005

*) Nasabah badan

Sesuai dengan tujuan penelitian, cakupan survei dibagi menjadi 9 domain penelitian (strata). Dengan pembagian menjadi 9 domain yaitu 5 domain yang terdiri dari 5 bank yang menyalurkan kredit PUNDI (Bank Jateng, BPR Nusamba, BPR Artha Huda

Abadi, BPR Bank Pasar Karanganyar dan BPR Yekti Insan Sembada (YIS) Boyolali) dan 4 domain yang terdiri dari 4 bank yang menyalurkan kredit SUDARA (Bank BUKOPIN Cabang Solo, Bank BUKOPIN Cabang Semarang, BPR Nusamba, dan BPR YIS Boyolali), sehingga dimungkinkan pengkajian pada masing-masing domain atau antar domain. Disamping itu dapat pula diadakan pengkajian menurut bidang usaha pertanian, bidang usaha industri/penggalian/ konstruksi, bidang usaha perdagangan, serta jasa atau lainnya untuk wilayah penelitian tanpa dibedakan domain. Tetapi pada analisis pada buku ini lebih difokuskan pada analisis yang membedakan nasabah PUNDI dan SUDARA ditinjau dari berbagai indikator MDG. Pada analisis survei tahun 2005 lebih difokuskan pada domain (jenis kredit dan bank) karena menyangkut usaha. Selanjutnya istilah domain dalam penulisan disebut dengan jenis kredit (PUNDI atau SUDARA) dan bank penyalur kredit.

Dari populasi banyaknya nasabah perorangan pada Tabel 2.1, pada periode 2003-2005 ternyata yang terbanyak bergerak di bidang usaha perdagangan dan jasa yaitu sekitar 80 persen. Demikian juga kalau dilihat banyaknya nasabah perorangan dari unit sampling tahap pertama, persentase nasabah menurut bidang usaha kurang lebih sama dengan persentase pada populasi nasabah (Tabel 2.2).

Tabel 2.2: Banyaknya Nasabah Perorangan menurut Bidang Usaha pada Unit Sampling Tahap Pertama, 2003 – 2005

Jenis kredit/bank	Pertanian	Industri, penggalian, konstruksi	Perdagangan dan jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. PUNDI				
1. Bank Jateng	137	135	1862	2134
2. BPR Nusamba	143	261	4093	4457
3. BPR Artha Huda Abadi	739	108	1843	2690
4. BPR YIS Boyolali	96	2	473	571
5. BPR Bank Pasar Karanganyar	-	-	124	124
Jumlah A	1115	506	8355	9976
B. SUDARA				
6. Bank Bukopin Cab. Solo	18	4	219	241
7. Bank Bukopin Cab. Semarang	49	7	134	185
8. BPR Nusamba	12	10	635	657
9. BPR YIS Boyolali	267	34	219	520
Jumlah B	341	55	1207	1603
Jumlah A dan B	1456	561	9562	11579

Penarikan sampel nasabah pada tahap kedua dilakukan secara sistimatis menurut bidang usaha, sehingga diharapkan sampel teralokasi menyebar ke dalam sektor secara proporsional atau mendekati proporsional dan juga merupakan desain

tertimbang (*self weighting design*), terlihat pada Tabel 2.3. Tabel ini menunjukkan target sampel nasabah pada penelitian yang menyebar di berbagai bank penyalur kredit PUNDI dan SUDARA. Dengan demikian pada ketiga tabel tersebut dapat dilihat banyaknya unit dalam populasi, banyaknya unit pada sampling tahap pertama dan banyaknya unit pada sampling pada tahap kedua (tahap terakhir atau *ultimate sampling unit*).

Tabel 2.3: Banyaknya Sampel Nasabah Perorangan menurut Bidang Usaha, 2003 – 2005

Jenis kredit/bank	Pertanian	Industri, penggalian, konstruksi	Perdagangan dan jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. PUNDI				
1. Bank Jateng	8	6	46	60
2. BPR Nusamba	4	8	48	60
3. BPR Artha Huda Abadi	19	4	37	60
4. BPR YIS Boyolali	8	1	31	40
5. BPR Bank Pasar Karanganyar	-	-	40	40
Jumlah A	39	19	202	260
B. SUDARA				
6. Bank Bukopin Cab. Solo	8	4	28	40
7. Bank Bukopin Cab. Semarang	10	2	28	40
8. BPR Nusamba	3	3	39	45
9. BPR YIS Boyolali	20	5	15	40
Jumlah B	41	14	110	165
Jumlah A dan B	80	33	312	425

Dengan diterapkannya survei panel, berbagai kendala ditemui di lapangan antara lain:

- a. Pada pelaksanaan tahun 2005, ternyata dari 425 sampel nasabah, yang menggunakan kredit tidak untuk usaha terdapat 25 nasabah (kredit digunakan untuk pembelian motor, pengobatan dan sebagainya). Nasabah ini karena tidak memenuhi syarat maka pada tahun 2006 diadakan penggantian sampel, dengan maksud target sampel tercapai. Sebaliknya walaupun telah diadakan penggantian nasabah terpilih tahun 2005 untuk pelaksanaan tahun 2006, ternyata pada tahun 2006 ada nasabah yang tidak memenuhi syarat sebagai responden sebanyak 16 (disisihkan) dan 3 responden tidak dicacah karena terkena gempa.
- b. Pada pelaksanaan tahun 2006, ternyata hal yang sama dijumpai, yaitu adanya responden yang tidak menggunakan kreditnya untuk usaha. Disamping itu ada responden yang tidak dapat dijumpai misalnya sudah tidak berusaha lagi, pindah atau meninggal. Kendala ini juga diatasi dengan melakukan penggantian sampel. Penggantian sampel tersebut tidak akan mempengaruhi hasil survei, karena ada sebanyak 405 responden yang masih sama dengan tahun 2005 (94,63 persen dari target sampel sebanyak 428). Dengan adanya nasabah yang disisihkan (tidak

memenuhi syarat) sebanyak 16 dan sebanyak 3 nasabah tidak dicacah (karena gempa) maka target nasabah menjadi 409.

Tabel 2.4: Jumlah Nasabah Sampel menurut Target, Realisasi, dan Jenis Kredit/Bank

Jenis kredit/bank	Target	Realisasi					Jumlah
		Utama	Cadangan		Disisihkan	Tidak dicacah	
			Lama	Baru			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. PUNDI							
1. Bank Jateng	60	47	9	5	-	3	58
2. BPR Nusamba	61 ¹⁾	51	3	7	-	-	61
3. BPR Artha Huda Abadi	60	50	10	-	-	-	60
4. BPR YIS Boyolali	40	30	10	-	1	-	39
5. BPR Bank Pasar Karanganyar	40	36	4	-	-	-	40
B. SUDARA							
6. Bank Bukopin Cab. Solo	40	36	4	-	5	-	35
7. Bank Bukopin Cab. Semarang	40	32	3	5	2	-	38
8. BPR Nusamba	46 ¹⁾	31	11	4	5	-	41
9. BPR YIS Boyolali	41 ¹⁾	32	6	2	3	-	37
Jumlah	428	345	60	23	16	3	409

¹⁾ Ada tambahan satu nasabah di luar daftar sampel

Variabel yang Dianalisis

Variabel yang dianalisis dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang meliputi:

- Keterangan umum nasabah, antara lain: nama nasabah, jenis kelamin, perolehan kredit, penggunaan kredit, kondisi usaha, omzet, dan prospek usaha di masa mendatang.
- Keterangan anggota rumahtangga nasabah, antara lain: hubungan dengan kepala rumahtangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, dan angkatan kerja.
- Variabel MDGs yang berkaitan dengan pendapatan dan konsumsi/pengeluaran rumahtangga yang meliputi: sumber pendapatan rumahtangga, kondisi pendapatan rumahtangga dan konsumsi/pengeluaran rumahtangga, serta pendapat tentang kesejahteraan rumahtangga.

- d. Variabel MDGs yang terkait dengan pendidikan yang meliputi: pendapat tentang fasilitas pendidikan, biaya pendidikan, kesulitan untuk masuk sekolah, dan lokasi fasilitas pendidikan.
- e. Variabel MDGs yang terkait dengan kesehatan dan keluarga berencana meliputi: jumlah anak kandung, keikutsertaan dalam KB, penolong kelahiran, imunisasi, pengetahuan tentang penyakit, pengobatan, pendapat tentang harga obat-obatan, kondisi kesehatan, kondisi fasilitas kesehatan, dan jarak ke fasilitas kesehatan.
- f. Variabel MDGs yang terkait dengan tempat tinggal dan lingkungan meliputi: kepemilikan tempat tinggal, kondisi tempat tinggal, luas lantai, jenis dinding dan atap, air minum, fasilitas tempat buang air besar, penerangan, cara pembuangan sampah, perlengkapan rumah tangga, jarak dari tempat tinggal ke tempat usaha, pasar, serta tempat rekreasi, pendapat tentang kondisi tempat tinggal.

Jawaban dari pertanyaan yang menyangkut pendapat dari berbagai variabel, dikategorikan menjadi 4 gradasi mulai dari tingkatan yang terbaik sampai dengan tingkatan yang terburuk. Secara rinci variabel yang dikumpulkan dapat dilihat pada kuesioner yang digunakan (terlampir). Demikian pula pada lampiran dicantumkan konsep-definisi yang digunakan.

Pengolahan, Tabulasi, dan Penyajian

Pengolahan hasil penelitian dilakukan oleh INSTAT. Sebelum dilakukan pengolahan, terlebih dahulu dilakukan editing dan koding, serta validasi agar data yang diolah sudah betul-betul bersih dari kesalahan. Data individu nasabah yang telah direkam dalam komputer selanjutnya digunakan untuk penyajian data baik dalam bentuk tabulasi maupun untuk keperluan analisis.

Tabel yang dihasilkan dari hasil pengolahan, sesuai dengan rencana analisis dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Tabel profil nasabah dan sekaligus dilengkapi tabel-tabel sebagai indikator dasar/input yang meliputi: keterangan umum nasabah, masalah pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga.
- b. Tabel yang menunjukkan indikator output seperti: indikator kesejahteraan rumah tangga, indikator pendidikan, indikator angkatan kerja, indikator KB dan kesehatan, serta indikator fasilitas tempat tinggal.
- c. Tabel analisis yang mendukung analisis seperti tabel-tabel untuk analisis kuadran dan analisis statistik.